

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk  
Periode Laporan : Triwulan III 2022

Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN				
	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	65 Hari		55 Hari	65 Hari		55 Hari		
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	27.388.508		32.747.827	35.112.635		40.199.948		
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	26.863.915	2.181.038	25.925.439	2.098.888	32.638.799	2.584.555	31.425.010	2.479.090
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	10.107.067	505.353	9.873.109	493.655	13.586.492	679.325	13.268.219	663.411
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	16.756.848	1.675.685	16.052.330	1.605.233	19.052.308	1.905.231	18.156.791	1.815.679
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	59.857.923	28.215.856	61.801.935	29.990.239	63.677.801	30.869.372	65.294.910	32.391.659
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	59.857.923	28.215.856	61.801.935	29.990.239	63.677.801	30.869.372	65.294.910	32.391.659
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	122.517.795	5.396.738	121.648.530	4.526.908	122.517.795	5.396.738	121.648.530	4.526.908
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.255.376	1.255.376	936.233	936.233	1.255.376	1.255.376	936.233	936.233
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	16.955.111	3.160.128	14.656.550	2.847.319	16.955.111	3.160.128	14.656.550	2.847.319
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyahuran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	103.655.347	329.273	105.631.618	319.227	103.655.347	329.273	105.631.618	319.227
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	651.961	651.961	424.129	424.129	651.961	651.961	424.129	424.129
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>35.793.632</b>		<b>36.616.035</b>		<b>38.850.666</b>		<b>39.397.656</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	34.042.218	18.756.737	28.056.015	15.303.818	34.291.084	18.976.226	28.315.341	15.541.276
10	Arus kas masuk lainnya	2.387.162	1.814.012	2.426.733	1.680.570	2.387.162	1.814.012	2.426.733	1.680.570
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	<b>36.429.380</b>	<b>20.570.749</b>	<b>30.482.747</b>	<b>16.984.389</b>	<b>36.678.246</b>	<b>20.790.238</b>	<b>30.742.073</b>	<b>17.221.846</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>27.388.508</b>		<b>32.747.827</b>		<b>35.112.635</b>		<b>40.199.948</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>15.222.884</b>		<b>19.631.646</b>		<b>18.060.428</b>		<b>22.175.810</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>179,92%</b>		<b>166,81%</b>		<b>194,42%</b>		<b>181,28%</b>

Keterangan : Adjusted value<sup>1</sup> dihitung setelah pengenaan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**  
**TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan III 2022

**Analisis secara Individu**

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan III 2022 secara individu adalah sebesar 179,92%, naik sebesar 13,50% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 166,81%.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 27,39 triliun, turun sebesar IDR 5,36 triliun atau 16,37% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 32,75 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa Penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 17,28 triliun, Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 9,27 triliun, serta dan Kas dan Setara Kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,84 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 15,22 triliun, turun sebesar IDR 4,41 triliun atau 22,46% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 19,63 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu turun sebesar IDR 822 miliar atau 2,25% dari IDR 36,62 triliun menjadi IDR 35,79 triliun, sedangkan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu naik sebesar IDR 3,59 triliun atau 21,12% dari IDR 16,98 triliun menjadi IDR 20,57 triliun.

Kenaikan proyeksi arus keluar secara individu berasal dari Arus Keluar Lainnya (Additional Requirement) sebesar IDR 0,87 triliun atau 19,21% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 4,53 triliun menjadi IDR 5,40 triliun dan dari Nasabah Perorangan, Pendanaan Nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar IDR 0,08 triliun atau 3,91% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,10 triliun menjadi IDR 2,18 triliun (weighted amount). Sedangkan penurunan proyeksi arus kas keluar secara individu berasal dari Pendanaan Nasabah Korporasi sebesar IDR 1,77 triliun atau 5,92% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya IDR 29,99 triliun menjadi IDR 28,22 triliun (weighted amount).

Peningkatan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari Tagihan Pihak Lawan (Counterparty) naik sebesar IDR 3,45 triliun atau 22,56% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 15,30 triliun menjadi IDR 18,76 triliun, serta dari Transaksi Derivatif dan Tagihan Kontraktual Lainnya sebesar IDR 0,13 triliun atau 7,94% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 1,68 triliun menjadi IDR 1,81 triliun (weighted amount).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari Nasabah Perorangan, Usaha Mikro dan Usaha Kecil adalah sebesar IDR 26,86 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar IDR 59,86 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

### **Analisis secara Konsolidasi**

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan III 2022 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 194,42%, naik sebesar 13,14 % dibanding triwulan sebelumnya sebesar 181,28%.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 35,11 triliun, turun sebesar IDR 5,09 triliun atau 2,66% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 40,20 triliun, dengan komposisi HQLA yang seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 18,06 triliun, turun sebesar IDR 4,11 triliun atau 18,56% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 22,18 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi turun sebesar IDR 0,55 triliun atau 1,39% dari IDR 39,40 triliun menjadi IDR 38,85 triliun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi naik sebesar IDR 3,57 triliun atau 20,72% dari IDR 17,22 triliun menjadi IDR 20,79 triliun.

Kenaikan proyeksi arus kas keluar secara konsolidasi berasal dari Arus Keluar Lainnya (Additional Requirement) sebesar IDR 0,87 triliun atau 19,21% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 4,53 triliun menjadi IDR 5,40 triliun, serta dari Nasabah Perorangan, Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar IDR 0,11 triliun atau 4,25% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,48 triliun menjadi IDR 2,58 triliun. Sedangkan penurunan arus kas keluar berasal dari Pendanaan Nasabah Korporasi sebesar IDR 1,52 triliun atau 4,70% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 32,39 triliun menjadi IDR 30,87 triliun (weighted amount).

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari Tagihan Pihak Lawan (Counterparty) sebesar IDR 3,43 triliun atau 22,10% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 15,54 triliun menjadi IDR 18,98 triliun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.